# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Hipertensi adalah kondisi medis di mana tekanan darah dalam arteri terus meningkat dari batas yang dianjurkan secara menetap. Hal ini dapat meningkatkan risiko terkena berbagai penyakit serius seperti serangan jantung, stroke, gagal jantung, dan kerusakan organ lainnya. Hipertensi sering kali tidak menimbulkan gejala yang jelas pada awalnya, sehingga sering disebut sebagai "pembunuh diam-diam".

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merilis laporan pertamanya mengenai dampak global yang menghancurkan dari tekanan darah tinggi, bersama dengan rekomendasi tentang cara memenangkan perlombaan melawan penyakit pembunuh diam-diam ini. Laporan tersebut menunjukkan sekitar 4 dari setiap 5 penderita hipertensi tidak mendapat pengobatan yang memadai, namun jika negara-negara dapat meningkatkan cakupannya, 76 juta kematian dapat dicegah antara tahun 2023 dan 2050.

Riskesdes 2023 menyatakan prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk terdiagnosis hipertensi menurun yaitu 30,8% dibandingkan hasil Risekesdas 2028 yaitu 34,1 **%.**

Berdasarkan jumlah kasus 10 penyakit terbanyak di Kalimantan Tengah pada tahun 2023 hipertensi menempati urutan kedua dengan jumlah **32.729 kasus** (Dinkesprov Kalteng, 2023). Sedangkan di Kabupaten Murung Raya angka Hipertensi sebesar 30,6% Di Kecamatan laung tuhup angka prevalensi hipertensi adalah 33,1 % dari 12.271 jiwa.

Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan risiko penurunan sirkulasi darah pada level kapiler yang mengganggu metabolisme tubuh. Gejala tanda mayor maupun minor diantaranya pengisian kapiler > 3 detik, nadi perifer menurun, akral teraba dingin, warna kulit pucat, turgor kulit menurun, parastesia (kesemutan), dan edema. Pada hipertensi terjadi vasokontriksi dan gangguan sirkulasi kemudian masuk dalam otak dan di dalam otak terjadi peningkatan pembuluh darah. Peningkatan resistensi perifer dan volume darah merupakan dua penyebab utama terjadinya hipertensi. Hal ini terjadi akibat penurunan elastisitas pembuluh darah yang kemudian berdampak pada perfusi atau suplai darah ke jaringan atau organ tubuh. Stimulasi simpatis juga menyebabkan vasokontriksi perifer yang bertujuan mencegah penurunan tekanan darah lebih lanjut. Disisi lain, penurunan curah jantung menyebabkan penurunan perfusi jaringan organ tubuh lainnya.

Masalah keperawatan yang dapat muncul pada pasien hipertensi salah satunya adalah resiko perfusi jaringan perifer tidak efektif (Herdman, T.H dan Kamitsuru, 2018). Perfusi jaringan perifer adalah keadaan di mana seorang individu mengalami atau beresiko mengalami suatu penurunan sirkulasi darah ke perifer yang dapat mengganggu kesehatan (Herdman, T.H dan Kamitsuru, 2018).

Intervensi non farmakologi merupakan tindakan kesehatan yang dilakukan tanpa menggunakan obat-obatan untuk memperlambat penyebaran suatu penyakit (CDC, 2022). Berdasarkan Joint National Comitte (JNC) 8, intervensi non farmakologi direkomendasikan untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Sari, 2020)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan berbasis Evidance Based Pratice untuk menangani kasus hipertensi dengan masalah risiko perfusi perifer tidak efektif dengan judul “Asuhan Keperawatan Gerontik Gangguan Sistem Kardiovaskular : Hipertensi, Dengan Masalah Keperawatan Utama Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif pada Ny. R di Puskesmas Muara Laung”.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana asuhan keperawatan gerontik gangguan sistem kardiovaskular : hipertensi, dengan masalah keperawatan utama risiko perfusi perifer tidak efektif pada Ny. R di UPT Puskesmas Muara Laung ?

## **Tujuan**

### **Tujuan Umum**

Tujuan umum karya ilmiah ini adalah  untuk memberikan asuhan keperawatan gerontik gangguan sistem kardiovaskular : hipertensi, dengan masalah keperawatan utama risiko perfusi perifer tidak efektif.

1. **Tujuan Khusus**
2. Menganalisa pengkajian dan data yang telah diperoleh dari asuhan keperawatan gerontik gangguan sistem kardiovaskular : hipertensi, dengan masalah keperawatan utama risiko perfusi perifer tidak efektif.
3. Merumuskan diagnosa keperawatan gerontik pada gangguan sistem kardiovaskular : hipertensi, dengan masalah keperawatan utama risiko perfusi perifer tidak efektif
4. Merencanakan tindakan keperawatan sesuai asuhan keperawatan gerontik gangguan sistem kardiovaskular : hipertensi, dengan masalah keperawatan utama risiko perfusi perifer tidak efektif
5. Mengimplementasikan rencana tindakan keperawatan gerontik pada gangguan sistem kardiovaskular : hipertensi, dengan masalah keperawatan utama risiko perfusi perifer tidak efektif
6. Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan gerontik pada gangguan sistem kardiovaskular : hipertensi, dengan masalah keperawatan utama risiko perfusi perifer tidak efektif
7. Menganalisa kesenjangan antara teori dan kasus dalam melakukan gerontik pada gangguan sistem kardiovaskular : hipertensi, dengan masalah keperawatan utama risiko perfusi perifer tidak efektif
8. **Manfaat**

### Bagi Klien dan Keluarga

Bagi klien agar mendapatkan perawatan yang berkualitas sesuai dengan standar asuhan keperawatan, khususnya asuhan keperawatan klien dengan *Hipertensi*. Dengan diberikannya perawatan klien dapat merasakan manfaat bagi dirinya. Bagi keluarga selain mendapatkan bantuan dalam memberikan perawatan pada klien, keluarga juga mendapatkan pengetahuan dengan melihat secara langsung perawatan yang diberikan dan keluarga diajak untuk berpartisipasi dalam memberikan perawatan agar keluarga dapat merawat klien saat berada dirumah.

### Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memahami dan mempelajari lebih dalam mengenai penyakit dan penatalaksanaannya, baik penataklaksanaan medis maupun asuhan keperawatan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman yang ada. Membuat mahasiswa lebih mudah dalam menerapkan teori sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Ilmu yang telah didapat dapat dipelajari dan dapat terus berkembang serta menjadi sebuah pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan klien dengan *Hipertensi*.

### Bagi UPT Puskesmas Muara Laung

Dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya dan kepuasan klien terhadap UPT Puskesmas Muara Laung

### Bagi Perawat Profesional yang berada dipelayanan kesehatan

Perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan yang holistik dalam segi bio-psiko, sosial-spiritual yang memandang manusia sebagai makhluk yang unik dan mempunyai sifat dan cara pendekatan yang berbeda-beda untuk terciptanya asuhan keperawatan yang optimal.

### Bagi Profesi-profesi Terkait :

1. Dokter

Dokter sebagai tim media dapat berkolaborasi dengan perawat ruangan dalam perawatan klien. Terutama kolaborasi dalam pemberian terapi diagnosa dan pemberian terapi yang tepat.

1. Analis laboratorium

Kolaborasi dalam pemeriksaan laboratorium untuk membantu dalam menegakkan diagnose dan pemberian terapi yang tepat.

1. Nutrisionist

Membantu dalam pemberian diet yang tepat kepada klien sehingga mempercepat proses penyembuhan dan pemulihan klien.

1. Farmasi

Farmasi dalam hal ini membantu memberikan terapi yang diintruksikan oleh dokter dimana farmasi bertugas untuk memberikan dosis dan menyediakan obat sesuai dengan indikasi penyakit yang dialami klien.

## **Keaslian Penulisan**

Berdasarkan pengetahuan penulis judul yang diajukan penulis tentang “Bagaimana asuhan keperawatan gerontik gangguan sistem kardiovaskular : hipertensi, dengan masalah keperawatan utama risiko perfusi perifer tidak efektif pada Ny. R di Puskesmas Muara Laung, belum pernah di teliti oleh siapa pun. Adapun penelitian yang berhubungan dengan topik yang sama pernah dilakukan oleh :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
| 1 | Novita ginting muthe, Iskandar markus sembiring (2023) dalam penelitian tentang “ Pengaruh konsumsi buah ciplukan terhadap hipertensi pada kehamilan”: | ada perubahan bermakna pada tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi setelah mengkonsumsi air rebusan buah ciplukan, nilai p=0,000 pada sistolik dan p=0,000 pada diastolik. P | Menggunakan ciplukan | Orang, tempat, waktu dan hasil penelitian |
| 2 | Asman Sadino, Elisabeth Natalia Barung, Rianty Saselah Makaluwu, Donald Emilio Kalonio(2023) dalam penelitian tentang “ Pemanfaatan Tumbuhan Untuk Pengobatan Hipertensi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Santiago Kecamatan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe. | Buah ciplukan, rebusan air ciplukan menurunkan tekanan darah | Menggunakan ciplukan | Orang, tempat, waktu dan hasil penelitian |
|  |  |  |  |  |
| 3 | Irma Susanti Laia (2022) dalam penelitian tentang “ Pemanfataan ciplukan (Physalis angulata) sebagai tanaman obat hipertensi di Desa Mohili Kecamatan Amandraya Kabupaten Nias selatan | Penderita hipertensi di Desa Mohili, menggunakan Ciplukan sebagai obat antihipertensi. Paling umum, sekitar 80% mengonsumsi air ciplukan rebus, diikuti sekitar 20% buah ciplukan segar.  | Menggunakan ciplukan | Orang, tempat, waktu dan hasil penelitian |
|  |  |  |  |  |